

Skrining dan Peningkatan Pengetahuan Resiko Penyakit Ginjal Kronis Melalui Video Animasi Pada Anggota Satlinmas Kelurahan Setiamanah Kota Cimahi

Gina Nurdina*, Dian Anggraini, & Novya Ashlahatul Mar'ah

Departement of Nursing, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat, Indonesia

Abstract

Masyarakat umum belum cukup menyadari bahwa penyakit ginjal kronis (PGK) adalah kondisi medis yang serius dan progresif. Beberapa faktor risiko seperti Diabetes Mellitus, Hipertensi, Konsumsi Obat Pereda Nyeri, Narkoba dan radang ginjal, jika kelompok tersebut telah mengalami komplikasi penyakit ginjal kronik maka jumlah pasien hemodialisa akan semakin bertambah dan angka kematian akan semakin meningkat setiap tahunnya. Kelompok beresiko sebaiknya harus melakukan skrining dan memiliki pengetahuan baik tentang faktor risiko dan gejala PGK sehingga mempengaruhi sikap mereka untuk melakukan pengobatan lebih dini dan pencegahan komplikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, pengabdian ingin melakukan skrining secara sederhana untuk mengetahui resiko mengalami PGK serta meningkatkan pengetahuan mitra yang beresiko mengalami PGK melalui pemberian edukasi berbasis video interaktif. Mitra yaitu 82 Anggota Satlinmas Kelurahan Setiamanah Kota Cimahi. Kuesioner menggunakan SCORED untuk skrining PGK dan kuesioner pengetahuan CKD Skrining Indeks. Mitra menonton video bersama di aula. Hasil : Hasil skrining didapatkan 27 orang (33%) mengalami resiko tinggi PGK dan 55 orang (67%) tidak beresiko PGK. Terdapat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Rerata skor pretest yaitu 7.3 ± 3.14 meningkat menjadi 14.7 ± 2.87 setelah dilakukan edukasi melalui video animasi. Skrining dan edukasi mengenai resiko terjadinya PGK berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Skrining PGK di negara berpenghasilan rendah hingga menengah sangat penting untuk mengurangi beban penyakit ini. Penggunaan teknologi seperti pembelajaran mesin dan media edukasi seperti video animasi dapat meningkatkan efektivitas skrining dan pengetahuan masyarakat tentang PGK.

Keywords: penyakit ginjal kronis; video edukasi; skrining.

1. Pendahuluan

Masyarakat umum belum cukup menyadari bahwa penyakit ginjal kronis (PGK) adalah kondisi medis yang serius dan progresif. Penyakit ini masih kurang terdiagnosis dan kurang diobati. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada tahap awal PGK sering kali tidak menunjukkan gejala, sehingga penderita penyakit ini dan penyedia layanan kesehatannya tidak menyadari kehadirannya yang diam namun mengancam. Namun, jika PGK terdeteksi dan diobati sejak dini, maka berdampak luas, bahkan dapat dicegah atau ditunda sehingga mengurangi angka morbiditas dan mortalitas. (Pashar et al., 2023).

Beberapa faktor risiko diantaranya yaitu obesitas, usia, merokok, riwayat keluarga dengan penyakit ginjal, kelahiran prematur, trauma abdomen, dan jenis penyakit tertentu (HIV, Hepatitis C, Lupus, dan Kanker). Kemudian terdapat beberapa faktor risiko yang dapat di modifikasi seperti Diabetes Mellitus, Hipertensi, Konsumsi Obat Pereda Nyeri, Narkoba dan radang ginjal, jika kelompok tersebut telah mengalami komplikasi penyakit ginjal kronik maka jumlah pasien hemodialisa akan semakin bertambah dan angka kematian akan semakin meningkat setiap tahunnya (Alghamdi et al., 2023).

Prevalensi PGK menurut Chronic Kidney Disease on Global Health (2021) PGK telah menyebabkan kematian sekitar 786.000 orang per tahun. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar sebanyak 1.602.059 penduduk Indonesia mengalami penyakit ginjal kronik dan angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang. Pada tahun 2018

* Corresponding author:

E-mail address: ghina.nurdina@gmail.com



prevalensi PGK pada kelompok beresiko seperti pada penderita hipertensi 36%, lalu pada penderita diabetes hampir 3 juta pengidap nefropati diabetik (*Laporan Riskesdas 2018 Nasional*, n.d.).

Berdasarkan tingginya prevalensi PGK pada kelompok beresiko maka sebaiknya kelompok beresiko harus memiliki pengetahuan baik tentang faktor risiko dan gejala PGK memungkinkan individu untuk mengenali potensi masalah ginjal lebih awal, sehingga mempengaruhi sikap mereka untuk melakukan pengobatan lebih dini dan pencegahan komplikasi lebih lanjut, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan tentang PGK juga mempertahankan kesehatan ginjal pada kelompok beresiko. Namun permasalahannya masih banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang risiko PGK masih kurang. Menurut Tegegne et al., (2020) sebanyak 332 responden, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sekitar (47,9%) responden mempunyai pengetahuan yang baik, namun (52,1%) responden memiliki pengetahuan yang kurang karena tidak mengetahui fungsi ginjal (Tegegne et al., 2020).

Penelitian lain mengatakan sebagian besar responden di Yordania memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit ginjal kronik dengan nilai rata-rata peserta 50-100%, namun separuh dari mereka memiliki pengetahuan yang salah terkait tanda dan gejala penyakit ginjal kronik serta belum menyadari pentingnya mendeteksi masalah kesehatan sejak dini (Khalil & Abdalrahim, 2014). Peneliti juga telah melakukan survei kepada 10 orang anggota Satlinmas Kelurahan Setiamanah Kota Cimahi yang memiliki faktor risiko PGK bahwa mereka tidak tahu jika mereka termasuk kelompok beresiko. Selain itu pengetahuan mereka kurang terutama tentang faktor-faktor resiko apa saja yang menyebabkan PGK dan pengetahuan mengenai fungsi ginjal itu sendiri. Maka dari itu peneliti ingin melakukan skring secara sederhana untuk mengetahui Tingkat resiko mengalami PGK serta meningkatkan pengetahuan mitra yang beresiko mengalami PGK melalui pemberian edukasi berbasis video interaktif.

Video Edukasi Animasi adalah jenis video yang menggunakan animasi sebagai sarana untuk mengajarkan atau menyampaikan suatu materi atau konsep secara edukatif. Dalam video edukasi animasi, elemen animasi seperti gambar, teks, dan suara digunakan untuk menggambarkan konsep yang kompleks secara visual dan interaktif. Penelitian menunjukkan video khususnya video animasi lebih efektif dibanding menggunakan media tradisional yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh (Aisah et al., n.d.) Hasil studi lain menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dibanding yang menggunakan simulasi (Ruben et al., 2023) Berdasarkan permasalahan mitra inilah peneliti ingin melakukan skrining dan berupaya meningkatkan pengetahuan resiko PGK melalui video animasi.

2. Metode

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain :

- a. Melakukan Skrining menggunakan kuesioner *Screening for Occult Renal Disease (SCORED)* kepada mitra. SCORED mampu mengidentifikasi orang yang beresiko terkena PGK. SCORED menunjukkan sensitivitas 88 hingga 95 persen (seberapa baik tes tersebut mengidentifikasi orang yang mengidap penyakit tersebut dengan benar) dan spesifisitas 55 hingga 65 persen (seberapa baik tes tersebut mengidentifikasi dengan benar orang yang tidak mengidap penyakit tersebut). Nilai prediktif (peluang hasil tes positif atau negatif benar) dan kemampuan membedakan PGK dan non-PGK juga terbukti meningkat secara signifikan menggunakan SCORED. Kuesioner ini mudah digunakan dan sistem penilaian sederhana berdasarkan tujuh faktor risiko PGK yaitu usia, jenis kelamin, hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskular (CVD), anemia dan proteinuria (adanya protein berlebihan dalam urin) (Bang et al., 2009). Cara menghitung skornya yaitu Jika mendapat skor empat atau lebih poin, maka memiliki satu dari lima kemungkinan terkena penyakit ginjal kronis. Pada kunjungan dokter berikutnya, tes darah sederhana harus diperiksa. Hanya penyedia layanan kesehatan profesional yang dapat menentukan dengan pasti apakah Anda menderita penyakit ginjal. Jika skor antara nol dan tiga poin, mungkin tidak menderita penyakit ginjal saat ini, namun setidaknya setahun sekali, harus mengikuti survei ini.
- b. Melakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra mengenai resiko PGK sebelum dilakukan intervensi menggunakan kuesioner pengetahuan CKD *Skrining Indeks* yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai fungsi ginjal, resiko PGK dan gejala PGK. Kuesioner diukur dengan skala Ya dan Tidak serta penilaiannya berkisar 0-20.
- c. Melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu dan kadar asam urat.
- d. Memberikan edukasi video animasi kepada mitra. Mitra menonton video animasi dengan durasi 15 menit bersama-sama di sebuah ruangan. Video tersebut menjelaskan fungsi dari ginjal, pengertian PGK, faktor terjadinya PGK, tanda gejala PGK, pengobatan PGK dan pencegahan terjadinya PGK.

- e. Peneliti menjelaskan isi dari video animasi tersebut
- f. Peneliti memberikan kesempatan kepada mitra untuk bertanya
- g. Melakukan postes untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra mengenai resiko PGK setelah dilakukan intervensi

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 14 November 2024 di Aula Kantor Kelurahan Setiamanah Kota Cimahi. Jumlah anggota Satlinmas yang mengikuti pengabdian masyarakat ini berjumlah 82 orang. Tabel 1 menunjukkan hasil skrining resiko terjadinya PGK menggunakan SCORED. Hasil skrining didapatkan 27 orang (33%) mengalami resiko tinggi PGK dan 55 orang (67%) tidak beresiko PGK. Walaupun jumlah mitra yang tidak beresiko PGK jumlahnya lebih besar tetap harus diwaspadai. Karena untuk saat ini mereka tidak beresiko mengalami PGK namun tetap harus menjada pola hidup dan melakukan skrining ini di tahun depan. Mitra yang memiliki resiko tinggi mengalami PGK diberikan arahan untuk segera memeriksakan kesehatannya lebih lanjut ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat. Deteksi dini PGK sangat penting karena dapat mengurangi beban morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat penyakit ini. Skrining PGK sebaiknya difokuskan pada individu beresiko tinggi, seperti mereka yang memiliki hipertensi, diabetes tipe 2, infeksi HIV, atau berusia di atas 60 tahun. Selain itu, skrining juga dapat diperluas ke individu dengan resiko suboptimal seperti pradiabetes dan prahipertensi(George et al., 2017).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skrining SCORED

Variabel	Frekuensi	Presentase
Skor 0-3 (Tidak beresiko PGK)	55	67%
Skor ≥ 4 (Beriko tinggi PGK)	27	33%

Pada tabel 2 menunjukan rerata skor Tingkat pengetahuan resiko PGK sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Terdapat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Rerata skor pretest yaitu 7.3 ± 3.14 meningkat menjadi 14.7 ± 2.87 setelah dilakukan edukasi melalui video animasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pre-Test dan Pos-Test Pengetahuan Resiko PGK

Variabel	Mean \pm SD	Min-Max
Pre-test	7.3 ± 3.14	3-10
Post-test	14.7 ± 2.87	8-16

Penggunaan video animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko PGK. Video animasi dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, termasuk anggota Satlinmas di Kelurahan Setiamanah, Kota Cimahi. Beberapa mitra aktif bertanya terkait cara pencegahan terjadinya PGK. Mitra juga dapat menjelaskan kembali apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya PGK dan cara pencegahan PGK secara lisan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan individu dapat lebih proaktif dalam melakukan skrining dan pencegahan PGK.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

4. Kesimpulan

Skrining dan edukasi mengenai resiko terjadinya PGK berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Skrining PGK di negara berpenghasilan rendah hingga menengah sangat penting untuk mengurangi beban penyakit ini. Penggunaan

teknologi seperti pembelajaran mesin dan media edukasi seperti video animasi dapat meningkatkan efektivitas skrining dan pengetahuan masyarakat tentang PGK. Dengan demikian, intervensi dini dapat dilakukan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat PGK.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada Aparat Kelurahan Setiamanah dan Kepala Seksi Kelurahan Setiamanah yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian Masyarakat ini. Tak lupa kepada STIKep PPNI Jawa Barat yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

References

- Aisah, S., Ismail, S., Margawati, A., Doktor, M., Kedokteran, I., Kesehatan, D., Undip, F. K., Emergensi, K., & Kritis, D. (n.d.). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 5, Issue 1).
- Alghamdi, A., Alaryni, A., AlMatham, K., Hakami, O., Qutob, R., Bukhari, A., Abualnaja, A., Aldosari, Y., Altamimi, N., Alshahrani, K., Alsabty, A., & Abdullah, A. (2023). Knowledge, Attitudes, and Practices of High-Risk Patients towards Prevention and Early Detection of Chronic Kidney Disease (CKD) in Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 871. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010871>
- Bang, H., Mazumdar, M., Newman, G., Bomback, A. S., Ballantyne, C. M., Jaffe, A. S., August, P. A., & Kshirsagar, A. V. (2009). Screening for kidney disease in vascular patients: SCReening for Occult RENal Disease (SCORED) experience. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 24(8), 2452–2457. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfp124>
- George, C., Mogueo, A., Okpechi, I., Echouffo-Tcheugui, J. B., & Kengne, A. P. (2017). Chronic kidney disease in low-income to middle-income countries: The case f increased screening. *BMJ Global Health*, 2(2). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2016-000256>
- Khalil, A., & Abdalrahim, M. (2014). Knowledge, attitudes, and practices towards prevention and early detection of chronic kidney disease. *International Nursing Review*, 61(2), 237–245. <https://doi.org/10.1111/inr.12085>
- Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. (n.d.).
- Pashar, I., Efendi, S., & Anto, S. (2023). Skrining Tingkat Pengetahuan Penyakit Ginjal Kronis Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Screening Of Knowledge Level Of Chronic Kidney Disease In Communities In The Work Area Of The Bangkala Health Center. *JIPM:Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 187–191. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.447>
- Ruben, S. D., Purba, E. R. V. P. V., & Gultom, E. (2023). THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION USING VIDEO MEDIA ON KNOWLEDGE OF PULMONARY TB PREVENTION IN NURSING STUDENT IN WAMENA. *INTERNATIONAL JOURNAL OF NURSING AND MIDWIFERY SCIENCE (IJNMS)*, 7(2), 231–236. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2023/Vol7/Iss2/450>
- Tegegne, B., Demeke, T., Amme, S., Edmealem, A., & Ademe, S. (2020). Knowledge towards Prevention and Early Detection of Chronic Kidney Disease and Associated Factors among Hypertensive Patients at a Chronic Illness Clinic of Jimma Town Public Hospitals. *BioMed Research International*, 2020, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2020/5969326>